

Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara

Vita Oktorin Simarmata¹, Junawan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh penatausahaan barang milik negara dan penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh operator pengelola keuangan sebanyak 32 orang. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatausahaan barang milik negara dan penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Variabel penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi memiliki pengaruh yang paling dominan. 89,7% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dengan hubungan tergolong sangat kuat.

Kata Kunci: *Penatausahaan Barang Milik Negara, Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, Kualitas Laporan Keuangan.*

Abstract

This study analyzed the effect of state asset administration and the implementation of institution-level financial application systems on the quality of financial statements at LPP RRI Regional Coordination XVI North Sumatra. The research population and sample consisted of 32 financial system operators. The data used were primary data with a quantitative approach, collected through questionnaires and processed using SPSS version 24. The study was conducted in 2025 using multiple linear regression analysis. The results indicated that both state asset administration and the implementation of institution-level financial application systems had a positive and significant effect on the quality of financial statements, both partially and simultaneously. The most dominant variable affecting the quality of financial statements was the implementation of the financial application system. 89.7% of the variation in financial statement quality was explained by the two independent variable and was categorized as very strong.

Keywords: *State Asset Administration, Institution-Level Financial Application System, Financial Statement Quality.*

Copyright (c) 2025 Vita Oktorin Simarmata¹, Junawan²

✉ Corresponding author : vita.oktorin@gmail.com

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan instansi pemerintah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan tata kelola keuangan negara yang baik (Henny et al., 2021). Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam proses pengambilan keputusan berbasis data oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Mardiasmo, 2024). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan yang ideal harus memenuhi karakteristik kualitatif, antara lain relevansi, keandalan, kelengkapan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Saridawati et al., 2025). Karakteristik ini menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang objektif dan terpercaya, sebagaimana ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel (Bastian, 2022).

Dalam hal ini, opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menjadi refleksi kualitas laporan keuangan. Opini tersebut dapat mengalami peningkatan, dari “Tidak Memberikan Pendapat” (Disclaimer) ke “Wajar Dengan Pengecualian” (WDP), dan akhirnya mencapai “Wajar Tanpa Pengecualian” (WTP), yang menunjukkan tingkat kewajaran tertinggi atas penyajian laporan keuangan suatu instansi (Henny et al., 2021). Salah satu faktor strategis yang mendukung tercapainya opini WTP adalah pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) yang baik (Dewi et al., 2023). Penatausahaan BMN yang dilakukan secara tertib, sistematis, dan sesuai regulasi akan menghasilkan informasi aset yang akurat dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap integritas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan (Majid & Kuntadi, 2025).

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Koordinator Wilayah (KORWIL) XVI Sumatera Utara merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari RRI yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan siaran publik di wilayah Sumatera Utara. LPP RRI KORWIL XVI tidak hanya berperan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat, tetapi juga memiliki tanggung jawab administratif dalam pengelolaan keuangan dan aset negara yang berada di bawah penguasaannya (Amanda et al., 2022). Sebagai instansi pemerintah non-kementerian, RRI wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAP dan mendukung prinsip-prinsip *good governance* (Neliawati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara, ditemukan berbagai kendala yang menghambat penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Permasalahan utama terletak pada aspek keandalan informasi yang disajikan dalam laporan. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya penatausahaan BMN, di mana masih ditemukan aset yang tidak tercatat dalam sistem informasi yang berlaku, tidak dilakukan inventarisasi secara berkala, serta ketidaksesuaian antara kondisi fisik dan data administratif aset. Permasalahan ini berimplikasi pada ketidakakuratan informasi aset dalam laporan neraca, sehingga mengurangi nilai keandalan laporan keuangan secara keseluruhan (Fajri & Fuadi, 2021).

Permasalahan juga ditemukan dalam penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), yang merupakan sistem keuangan berbasis digital yang

dikembangkan oleh Kementerian Keuangan untuk mendukung penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah secara akurat dan terintegrasi (Hakim & Kusumah, 2025). Penerapan SAKTI di LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara masih menghadapi hambatan teknis dan sumber daya manusia. Beberapa kendala yang mencuat antara lain rendahnya kompetensi teknis pegawai dalam mengoperasikan aplikasi, ketidakterpaduan data keuangan dan data aset, serta keterbatasan infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai. Situasi ini berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan, rendahnya kepatuhan terhadap prinsip akuntansi akrual, serta kesalahan dalam proses input data yang pada akhirnya menurunkan kualitas laporan keuangan (Rosidah et al., 2024).

Penatausahaan BMN memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan aset negara (Suzitra et al., 2024). Proses penatausahaan yang mencakup kegiatan pembukuan, inventarisasi, pelaporan, pengamanan, dan pemutakhiran data aset harus dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 (Majid & Kuntadi, 2025). Ketidakteraturan dalam aspek-aspek tersebut berpotensi menghasilkan informasi yang tidak akurat, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas laporan keuangan (Fitria et al., 2022). Kelemahan dalam kontrol internal, kurangnya pengawasan, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten memperburuk kondisi tersebut (Majid & Kuntadi, 2025). Hal ini membuat peningkatan kapasitas SDM, perbaikan sistem pengendalian internal, dan optimalisasi sistem informasi pengelolaan BMN menjadi sangat mendesak untuk dilakukan (Dewi et al., 2023).

Dalam hal implementasi SAKTI, kendala yang dihadapi sebagian besar berkaitan dengan kompetensi pegawai dan kesiapan infrastruktur. Penerapan sistem informasi keuangan semestinya mampu memberikan efisiensi, integrasi, dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan (Kharisma et al., 2025). Akan tetapi, jika implementasinya tidak diimbangi dengan pelatihan teknis yang memadai serta dukungan infrastruktur yang memadai, maka potensi manfaat dari sistem ini tidak akan optimal (Kharisma et al., 2025). Disparitas pemahaman terhadap modul-modul dalam SAKTI, serta belum sinkronnya sistem tersebut dengan aplikasi pendukung lainnya seperti SIMAK-BMN, menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin keakuratan dan kelengkapan data keuangan serta aset (Zahrantiara & Oktari, 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara dan penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan di instansi pemerintah, khususnya dalam konteks pengelolaan aset dan sistem pelaporan berbasis digital.

Kajian teoritik yang relevan dalam penelitian ini mencakup teori akuntabilitas publik, teori sistem informasi akuntansi, serta konsep kualitas laporan keuangan menurut standar akuntansi pemerintahan. Teori akuntabilitas publik menjelaskan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya publik oleh entitas pemerintah (Mardiasmo, 2024). Sementara itu, sistem informasi akuntansi memainkan peran sentral dalam mengelola informasi keuangan secara

efektif, di mana sistem seperti SAKTI dan SIMAK-BMN dirancang untuk mengintegrasikan data keuangan dan aset guna menghasilkan laporan yang andal dan tepat waktu (Fajri & Fuadi, 2021). Selanjutnya, konsep kualitas laporan keuangan menurut SAP menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja pelaporan keuangan, dengan indikator seperti relevansi, keandalan, kelengkapan, dan kepatuhan terhadap regulasi (Lisnawati et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan bagi LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara maupun instansi pemerintah lainnya yang menghadapi permasalahan serupa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas laporan keuangan melalui perbaikan penatausahaan aset dan optimalisasi pemanfaatan sistem aplikasi keuangan. Selain itu, dari sisi akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait integrasi antara sistem informasi dan pengelolaan aset dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) dan penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator dan pejabat struktural LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara yang berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan indikator: relevansi, keandalan, dapat dipahami, dapat dibandingkan, kepatuhan terhadap SAP, dan ketepatan waktu (Mardiasmo, 2024). Penatausahaan BMN (X1), yang mencakup: pembukuan, inventarisasi, pelaporan, kepatuhan regulasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengendalian dan pengawasan internal (Bastian, 2022). Penerapan SAKTI (X2), dengan indikator: infrastruktur TI, kompetensi SDM, kesesuaian regulasi, integrasi data, kemudahan operasional, dan ketepatan waktu pelaporan (Mardiasmo, 2024).

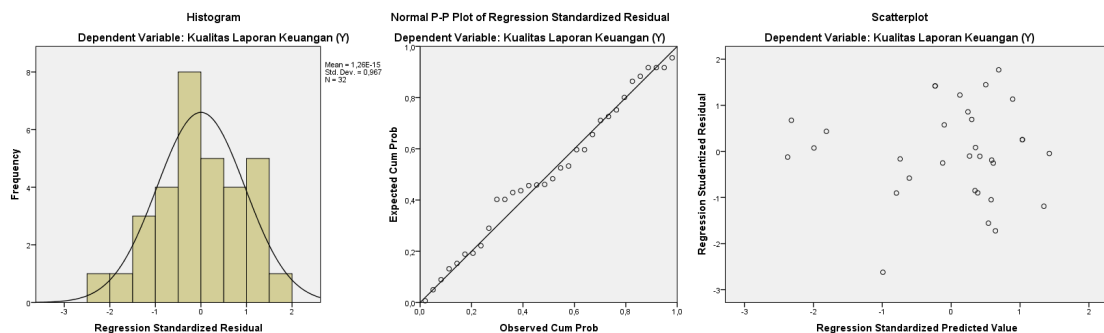
Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju = 5 sampai Sangat Tidak Setuju = 1). Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) (Albaqy & Hasibuan, 2025). Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Risnaini & Wakhyuni, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item ke -	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penatausahaan BMN (X1)	Penerapan SAKTI (X2)
1	0,741	0,511	0,631
2	0,416	0,568	0,684
3	0,634	0,536	0,530
4	0,639	0,490	0,522
5	0,496	0,689	0,419
6	0,533	0,508	0,700
7	0,490	0,574	0,538
8	0,492	0,570	0,589
9	0,728	0,646	0,543
10	0,555	0,533	0,611
11	0,682	0,481	0,610
12	0,630	0,465	0,543
Cronbach's Alpha	0,885	0,866	0,880

Data terbukti telah valid dan reliabel yang ditandai dengan nilai r hitung dari setiap item pernyataan lebih besar dari r kritis (0,30) dan nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel telah lebih besar dari 0,70 (Albaqy & Hasibuan, 2025).



Gambar 1. Grafik Histogram, P-P Plot, dan Scatterplot

Hasil uji normalitas data menggunakan histogram menunjukkan bahwa grafik berbentuk cembung di tengah menyerupai lonceng, dengan puncak pada titik nol dan tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal (Wakman et al., 2025).

Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Sebagian besar titik menyentuh garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal (Yudial et al., 2025).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa penyebaran titik-titik data terjadi secara acak di sekitar garis nol, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas (Risnaini & Wakhyuni, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas, Regresi Linear Berganda, dan Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a			t _{hitung}	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	1,243	3,031		0,410	0,685		
	Penatausahaan BMN (X1)	0,372	0,147	0,355	2,527	0,017	0,168	5,969
	Penerapan SAKTI (X2)	0,585	0,134	0,615	4,378	0,000	0,168	5,969
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)								

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Penatausahaan BMN (X1) dan Penerapan SAKTI (X2) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga keduanya terbebas dari masalah multikolinearitas dalam model regresi (Albaqy & Hasibuan, 2025).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 1,243 + 0,372X_1 + 0,585X_2 + e$, yang menunjukkan bahwa jika variabel Penatausahaan BMN (X1) dan Penerapan SAKTI (X2) dianggap nol, maka nilai awal Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 1,243 akibat faktor lain di luar model (Sugiyono, 2020).

Setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,372, yang menunjukkan bahwa penatausahaan BMN berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 37,2%. Demikian pula, peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,585, yang menandakan bahwa penerapan SAKTI juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 58,5% (Albaqy & Hasibuan, 2025).

Hal ini menunjukkan semakin baik penatausahaan aset dan sistem aplikasi keuangan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari dua variabel bebas yang diuji, penerapan SAKTI memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai koefisien regresi tertinggi (0,585) dan nilai Standardized Coefficients Beta terbesar (0,615) (Risnaini & Wakhyuni, 2025).

Hasil uji t menunjukkan bahwa Penatausahaan BMN (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,527 lebih besar dari t_{tabel} 2,045, dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa X1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Demikian pula, variabel Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,378 > t_{tabel} 2,045 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial (Wakman et al., 2025).

Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen, baik Penatausahaan BMN maupun Penerapan SAKTI, terbukti secara statistik memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara, dengan Penerapan SAKTI juga terbukti menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Penatausahaan BMN.

Tabel 3. Hasil uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
1	Regression	1435,260	2	717,630	136,504	0,000 ^b
	Residual	152,459	29	5,257		
	Total	1587,719	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Penerapan SAKTI (X2), Penatausahaan BMN (X1)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 136,504 > F_{tabel} 3,328$, sehingga disimpulkan bahwa Penatausahaan BMN dan Penerapan SAKTI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Yudial et al., 2025).

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

		Model Summary ^b			
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		0,951^a	0,904	0,897	2,29286

a. Predictors: (Constant), Penatausahaan Barang Milik Negara (X₁), Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X₂)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 89,7% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh penatausahaan BMN dan penerapan SAKTI, sedangkan 10,3% dipengaruhi faktor lain (Sugiyono, 2020). Nilai R sebesar 0,951 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan (Risnaini & Wakhyuni, 2025).

Pengaruh Penatausahaan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan hasil uji t yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penatausahaan barang milik negara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, salah satunya adalah pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023), Fitria et al. (2022), dan Fajri & Fuadi (2021) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa penatausahaan barang milik negara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan instansi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan pengujian statistik t, diketahui bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Nilai regresi sebesar 0,372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas penatausahaan BMN akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi 0,017 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,527 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,045 menguatkan bahwa hubungan yang terjalin bersifat signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan BMN berdampak langsung terhadap

keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan (Dewi et al., 2023).

Indikator pembukuan memiliki peran sentral dalam menciptakan transparansi pengelolaan aset negara (Fitria et al., 2022). Proses pencatatan yang sistematis terhadap seluruh aktivitas BMN, mulai dari pengadaan, pemanfaatan, pemindahbukuan, hingga penghapusan, memberikan dasar akuntansi yang akurat bagi penyusunan laporan keuangan (Fajri & Fuadi, 2021). Keteraturan pembukuan mencegah terjadinya penyajian data aset yang tidak wajar dan menjaga konsistensi informasi antar periode (Majid & Kuntadi, 2025). Selanjutnya, inventarisasi yang dilakukan secara berkala dan sistematis menjadi elemen penting dalam menjaga kesesuaian antara kondisi fisik dan data administratif BMN (Suzitra et al., 2024). Inventarisasi yang baik akan mendukung validitas nilai aset yang tercantum dalam neraca keuangan instansi, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan (Fajri & Fuadi, 2021).

Pelaporan BMN secara tepat waktu dan lengkap mencerminkan akuntabilitas instansi pemerintah dalam pengelolaan aset publik (Mahmudi & Ramadhan, 2024). Pelaporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan memperkuat nilai kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik (Saridawati et al., 2025). Kepatuhan terhadap regulasi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas penatausahaan, karena kesesuaian terhadap Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 merupakan standar baku yang harus dipenuhi oleh seluruh instansi pemerintah (Henny et al., 2021). Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi seperti SIMAK-BMN dan SAKTI mendukung efisiensi dan akurasi penatausahaan aset (Kharisma et al., 2025). Penggunaan aplikasi ini mempercepat pencatatan, memperkecil kemungkinan kesalahan manual, serta mendukung integrasi data aset dengan sistem pelaporan keuangan (Fajri & Fuadi, 2021).

Pengendalian dan pengawasan internal merupakan unsur yang menentukan dalam memastikan seluruh proses penatausahaan berjalan sesuai prosedur (Mahmudi & Ramadhan, 2024). Mekanisme kontrol yang efektif mencegah terjadinya penyimpangan, memastikan pelaksanaan inventarisasi dan pelaporan dilakukan sesuai jadwal, serta menumbuhkan tanggung jawab setiap unit kerja dalam menjaga kelengkapan dan ketertiban administrasi BMN (Bastian, 2022).

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penatausahaan BMN yang dilaksanakan dengan baik melalui indikator pembukuan, inventarisasi, pelaporan, kepatuhan regulasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengawasan internal, mampu meningkatkan keandalan dan transparansi laporan keuangan (Dewi et al., 2023). Hal ini mencerminkan peran strategis penatausahaan aset negara dalam menciptakan laporan keuangan instansi yang berkualitas dan kredibel (Fitria et al., 2022).

Pengaruh Penerapan SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan hasil uji t yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi

kualitas laporan keuangan, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Kusumah (2025), Rosidah et al. (2024), dan Zahrantiara & Oktari (2024) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan instansi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Nilai regresi sebesar 0,585 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel Penerapan SAKTI (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang berarti peningkatan dalam kualitas penerapan sistem aplikasi keuangan akan sejalan dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar 4,378 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,045, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan secara statistik bahwa sistem aplikasi keuangan memberikan kontribusi nyata dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai standar (Rosidah et al., 2024).

Indikator ketersediaan infrastruktur teknologi informasi menjadi prasyarat teknis yang mendasar dalam memastikan aplikasi dapat berjalan dengan stabil (Kharisma et al., 2025). Dukungan perangkat keras dan jaringan internet yang memadai memperlancar akses sistem dan mencegah keterlambatan dalam proses input maupun pelaporan (Bastian, 2022). Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek kritis lainnya yang menentukan keberhasilan penggunaan sistem (Mardiasmo, 2024). Pegawai yang memiliki pemahaman teknis serta telah mengikuti pelatihan mampu mengoperasikan aplikasi dengan efisien, meminimalkan kesalahan input, dan mempercepat penyusunan laporan (Hakim & Kusumah, 2025). Penerapan sistem yang sesuai dengan prosedur dan regulasi menjamin bahwa seluruh transaksi keuangan yang tercatat telah memenuhi prinsip akuntansi pemerintah dan peraturan teknis yang berlaku, sehingga hasil pelaporan bersifat sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Henny et al., 2021).

Integrasi data antara keuangan dan aset melalui sistem aplikasi juga memperkuat kelengkapan dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan (Saridawati et al., 2025). Konsistensi antara nilai aset dalam laporan BMN dan laporan keuangan merupakan elemen penting dalam memenuhi prinsip keterpaduan informasi (Suzitra et al., 2024). Di samping itu, kemudahan akses dan operasional sistem mendorong efisiensi kerja, karena pegawai dapat dengan cepat mengakses fitur yang dibutuhkan, tanpa hambatan teknis yang mengganggu alur pekerjaan (Zahrantiara & Oktari, 2024). Ketepatan waktu dalam pelaporan pun menjadi lebih terjamin karena sistem mendukung pengolahan data secara *real-time* dan berbasis waktu, sehingga penyampaian laporan kepada instansi yang berwenang tidak mengalami keterlambatan (Rosidah et al., 2024).

Penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi yang terkelola secara baik dari sisi infrastruktur, SDM, regulasi, integrasi data, aksesibilitas, hingga ketepatan waktu, terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen kontrol yang memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi

prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keandalan sesuai standar pemerintahan (Suzitra et al., 2024).

Pengaruh Penatausahaan BMN dan Penerapan SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji F maka dapat disimpulkan bahwa penatausahaan barang milik negara dan penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sistem pengendalian intern, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati et al. (2023) yang juga membuktikan bahwa penatausahaan barang milik negara dan penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan instansi.

Hasil uji F dalam penelitian ini membuktikan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 136,504 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,328, serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengelolaan aset negara secara tertib dan penerapan sistem aplikasi keuangan yang andal menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih relevan, akurat, dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Lisnawati et al., 2023).

Penatausahaan Barang Milik Negara yang mencakup pembukuan, inventarisasi, pelaporan, serta kepatuhan terhadap regulasi, memberikan dasar yang kuat dalam penyajian informasi aset tetap dalam laporan keuangan (Mardiasmo, 2024). Ketepatan pencatatan dan pelaporan BMN memperkuat keandalan informasi aset serta meningkatkan kepatuhan terhadap SAP (Majid & Kuntadi, 2025). Sebaliknya, sistem aplikasi keuangan mendukung otomatisasi pencatatan transaksi keuangan, mempercepat penyusunan laporan, dan mengintegrasikan data antarunit, yang meningkatkan aspek ketepatan waktu, relevansi, dan dapat dibandingkan (Kharisma et al., 2025). Kolaborasi antara dua aspek tersebut menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami dengan baik karena data disajikan secara sistematis dan sesuai dengan standar penyajian pemerintah (Lisnawati et al., 2023).

Integrasi antara sistem aplikasi dan data penatausahaan aset juga mencegah duplikasi data dan kesalahan input, sehingga mendukung keandalan dan relevansi data (Saridawati et al., 2025). Sistem aplikasi membantu menyajikan informasi yang cepat, sedangkan tertib administrasi aset mendukung penyajian yang lengkap dan transparan (Henny et al., 2021). Kombinasi ini menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan secara menyeluruh dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan serta sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan instansi pemerintah secara tepat waktu dan akurat (Lisnawati et al., 2023).

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,585 yang lebih tinggi dibandingkan nilai regresi Penatausahaan BMN sebesar 0,372. Sistem aplikasi keuangan secara langsung mengatur seluruh proses pencatatan transaksi, pengelolaan data anggaran, realisasi, dan pelaporan keuangan melalui satu platform digital yang terintegrasi (Hakim & Kusumah, 2025). Keunggulan sistem ini terletak pada kemampuannya menghasilkan data secara real-time, meminimalkan kesalahan manual, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pelaporan (Rosidah et al., 2024).

Sistem aplikasi memastikan keterpaduan data antarunit dan memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan dengan standar yang seragam (Zahrantiara & Oktari, 2024). Pegawai dapat mengakses data dengan cepat dan melakukan konsolidasi laporan secara efisien. Ketergantungan yang tinggi terhadap sistem ini dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan instansi menjadikannya sebagai elemen kunci dalam menjamin kualitas laporan keuangan (Kharisma et al., 2025). Keberhasilan penerapan sistem aplikasi keuangan berkontribusi lebih besar dibandingkan penatausahaan aset secara administratif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah (Lisnawati et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, penelitian ini menyimpulkan bahwa penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) dan penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara, baik secara parsial maupun simultan. Di antara keduanya, penerapan SAKTI merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi laporan keuangan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, disarankan agar LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara meningkatkan akurasi penatausahaan BMN melalui inventarisasi berkala, pembaruan data aset, dan pelatihan teknis pegawai. Penerapan SAKTI juga perlu dioptimalkan dengan penguatan infrastruktur TI, peningkatan kompetensi SDM, dan integrasi data yang efektif. Selain itu, fokus perbaikan sebaiknya diarahkan pada peningkatan keandalan laporan keuangan melalui penguatan sistem pengendalian internal, verifikasi data keuangan secara berlapis, serta pemenuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku guna mewujudkan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan profesional.

Referensi :

- Albaqy, M. B., & Hasibuan, H. A. (2025). Analisis Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Rancangan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Perguruan Panca Budi Medan. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1042-1061.
- Amanda, G. T., Ginting, A. D., & Sofiyani, N. (2022). Lembaga Penyiaran Publik-Radio Republik Indonesia: Studi Produksi dan Distribusi Konten Dalam Era Integrasi Media. *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications*, 1(2), 70-91.

- Bastian, I. (2022). *Akuntansi Sektor Publik - Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, W. K., Erniwati, E., & Putri, C. N. (2023). Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19-27.
- Fajri, A. M., & Fuadi, R. (2021). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi Empiris pada Kantor Kementerian Negara/Lembaga Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 192-201.
- Fitria, S., Umam, K., & Farida, A. S. (2022). Pengaruh penatausahaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan BAPPELITBANGDA Kabupaten Bandung. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 826-844.
- Hakim, F., & Kusumah, R. W. R. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tingkat Wilayah Lingkup Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2050-2070.
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227-244.
- Kharisma, W., Aziz, M. A., Anwar, A. S., & Rukmana, D. H. (2025). Implementasi Aplikasi "SAKTI" Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Di Pengadilan Negeri Kelas 1A Banyuwangi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 63-67.
- Lisnawati, L., Ali, H., Rudin, M., Tirtana, A., & Suhaimi, R. A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Persediaan, Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(2), 76-86.
- Mahmudi, M., & Ramadhan, V. B. (2024). Evaluasi, Efisiensi, dan Efektivitas Penatausahaan Aset di Biro Layanan Pengadaan dan Pengelolaan Barang Milik Negara (LPPBMN) Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. *eCo-Sync: Economy Synchronization*, 1(2), 109-119.
- Majid, W. S., & Kuntadi, C. (2025). Literature Review: Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 8995-9006.
- Mardiasmo, M. (2024). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Neliawati, I. L. G. (2024). Sejarah Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI): History of the Development of Radio Republik Indonesia (RRI). *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 5(2), 135-137.
- Risnaini, R., & Wakhyuni, E. (2025). The Effect of Workload, Work Relationships, and Work Facilities on Employee Productivity at PT JNE Medan Main Branch. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(2).
- Rosidah, R., Sartika, D., & Trisninawati, T. (2024, October). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti), Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BBPSIP Bogor. *In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN* (Vol. 14, No. 1, pp. 294-305).

- Saridawati, S., Dinar, L., Aziza, Z. N., Widasari, A. P., & Handayani, N. T. (2025). Perkembangan Akuntansi Pemerintah Dalam Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Di Kementerian Sosial. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 193-204.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suzitra, R., Hamzani, U., & Fahmi, M. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Terhadap Barang Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1168-1185.
- Wakman, D. R., Zakaria, Z., Pasolo, F., Rasyid, A., & Rumasukun, R. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Distrik Elelim Kabupaten Yalimo. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1287-1301.
- Yudial, A. R., Mardiana, N., & Firdaus, L. (2025). The Influence of Knowledge Management and Human Resource Practices on Employee Performance at PT Bank Rakyat Indonesia, Bandar Lampung. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1040-1050.
- Zahrantiara, A. O., & Oktari, V. (2024). Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 67-74.